

**PENGARUH PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER TERHADAP JIWA NASIONALISME SISWA
KELAS IV SD NEGERI 02 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**TITIN INTAN SUSANTI
NIM. 14591047**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Lampiran : Satu Berkas
HAL : Pengajuan Skripsi
Kepada Yth :
Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum, Wr, Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara atas Nama : **Titin Intan Susanti NIM. 14591047**, mahasiswi IAIN Curup Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah yang berjudul : **Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP.

Demikian permohonan ini kami ajukan, agar dapat diterima terlebih kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Curup, Desember 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr.H.Hameng Kubuwono M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



Wiwin Arbani W, M. Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titin Intan Susanti
Nomor Induk Mahasiswa : 14591047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : **Pengaruh Program Penguatan Pendidikan
Karakter Siswa Terhadap Jiwa
Nasionalisme Siswa Kelas IV SD Negeri 02
Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 23 Januari 2019

Penulis,



Titin Intan Susanti
NIM.14591047



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 721 /In.34/I/FT/PP.00.9/05/2019

Nama : Titin Intan Susanti
NIM : 14591047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)
Judul : Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 23 Januari 2019
Pukul : 08.00– 09.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

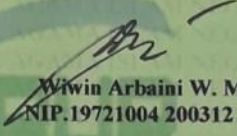
Curup, Mei 2019

.TIM PENGUJI

Ketua

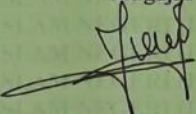
Sekretaris

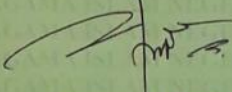

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 1965 0826 199 03 1 001


Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP.19721004 200312 2 003

Penguji I

Penguji II


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 196609251995022001


Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007


Dr. H. Hinaldi, M. Pd
NIP. 19630627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia dan telah menurunkan cahaya kebenaran kepada hamba-hambanya. Hanya kepada Allah penulis berlindung dan memohon pertolongan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya.

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidar terhingga kepada Allah, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong”** bisa penulis selesaikan. Akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki maka penulis yakin bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Keberhasilan yang penulis peroleh di dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd., Slaku rektor IAIN
2. Bapak Hendra Rarmi, M.Pd., Selaku Plt. Wakil rektor 1 IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Plt. Wakil Ketua II IAIN Curup, Selaku Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.i Selaku Plt Wakil Ketua III, IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.i., Kon, Plt Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Dra. Susilawati, M.pd Selaku Plt. Penanggung Jawab Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Curup.
7. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Akademik.

8. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing II Yang Telah Membimbing dan Membantu Penulisan Dalam Menyelesaikan Skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Curup.
10. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong Yang Telah Memberikan Izin Penelitian di SD Negeri 02 Rejang Lebong.
11. Ibu Mega Eriani, S.Pd. MM Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 02 Rejang Lebong.
12. Ibu Nidiya Pratiwi Putri S.Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan baik teknik penulisan maupun materi bahasannya. Oleh karena itu, penulisan sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sambutan pemikiran yang bearti bagi kita semua.

Curup, Desember 2018

Penulis

Titin Intan Susanti

NIM. 14591047

ABSTRAK
Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong
Oleh:
Titin Intan Susanti
NIM. 14591047

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong, Menurut pengamatan peneliti pada survei awal atau studi pendahuluan di SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 20 November 2017 bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya hafalan lagu-lagu nasional siswa diantaranya yaitu, rendahnya pengetahuan siswa pada lagu wajib nasional, mayoritas siswa banyak mengetahui lagu dangdut atau pop dari pada lagu wajib nasional. Dengan rumusan masalah : Bagaimana program penguatan pendidikan karakter siswa IV SDN 02 Rejang Lebong, Bagaimana Jiwa nasionalisme siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong dan bagaimana Pengaruh program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong, yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana program penguatan pendidikan karakter siswa IV SDN 02 Rejang Lebong, Jiwa nasionalisme siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong dan Pengaruh program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran dengan cara diskusi kelompok. Setiap kelompok harus mempunyai tanggung jawab akan persentasi hasil diskusi serta percaya diri dan berani tampil untuk menyajikan hasil diskusi tersebut. Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) yakni dengan menyambut siswa didepan gerbang sekolah setiap pagi dengan 3S yakni senyum, sapa,salam. Uji analisis data yang didapat dari angket yang di sebarakan dengan indikasi nilai 12.61 – 18.56 diketagorikan sedang. Sikap siswa khususnya kelas IV saat mengikuti upacara bendera sudah tertib, hal itu menunjukan bahwa sikap nasionalis siswa sudah bagus. Bukti lain bahwa sikap nasionalis siswa kelas IV dilihat pada saat menjadi petugas upacara dan saat menyanyikan lagu wajib dengan semangat dan khidmat Uji analisis data yang didapat dari angket yang di sebarakan kepada siswa kelas IV dengan indikasi nilai 12,80 – 19,39 dikatagorikan sedang.\

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,978 > 2.042$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan tingkat signifikan 5% cukup menjelaskan bahwa ada pengaruh program pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 Rejang Lebong.

Kata kunci : Pendidikan Karakter terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa

Motto

Semua impian kita bisa
terwujud jika kita memiliki
keberanian untuk mengejarnya.



Terkadang kita tidak dapat
melihat diri kita sendiri dengan
jelas sampai kita melihat diri kita
melalui mata orang lain.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan karunia-Nya lah skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Syafarlunsyah dan Susilawati) yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, menjaga, hingga sampai menyelesaikan pendidikan S.1.
2. Untuk almarhum Abangku tersayang *this is for you* Muhammad Angga Doris Rebe dan juga untuk kedua adikku Tomi Ramadhan dan Tara Tri Mutiara.
3. Untuk seseorang yang selalu mendampingiku selalu memotivasiku yang selalu memotivasiku yang selalu mendengarkan semua keluhan kesahku selama penulisan skripsi ini Priyo Anggoro
4. Teman-temanku seperjuangan Fakultas PGMI Angkatan 2014.
5. Teman-temanku lokal PGMI B angkatan 2014.
6. Teman seperjuangan ketika menikmati indahny masa bimbingan Putri Gading Cempaka, Suhada Alimah, Deri Lasmita, Atika Okta dan Alfiana.
7. Teman-teman KPM angkatan XXX kel 31 Desa Pungguk Meranti dan PPL IAIN CURUP angkatan XIX SDIT Khoiru Ummah.
8. Almamaterku tercinta IAIN Curup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5

BAB II KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori	7
1. Pengertian Pendidikan	7
a. Tujuan pendidikan karakter	8
b. Landasan Pendidikan Pedagogik Pendidikan Karakter ...	10
c. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter	11
d. Penguatan pendidikan karakter	12
e. Tujuan penguatan pendidikan karakter	14
2. Nasionalisme	17
a. Pengertian Nasionalisme	17

b. Faktor-Faktor Nasionalisme Indonesia	18
c. Pertumbuhan dan Perkembangan Nasionalisme Indonesia	19
d. Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Terhadap Generasi Muda Melalui Pendidikan Karakter	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
C. Instrumen Pengumpulan Data	28
1. Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Variabel X	28
2. Jiwa Nasionalisme Variabel Y	30
D. Definisi Operasional	31
1. Pendidikan Karakter	32
2. Jiwa Nasionalisme	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Kuesioner	34
2. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis Data	35
1. Jenis dan Sumber Data	36
2. Sumber Data Primer	36
3. Sumber Data Skunder	37
G. Teknik Validitas dan Reabilitas Data	37
1. Uji Validitas	37
2. Uji Reabilitas	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif	59
1. Sejarah Berdirinya SDN 02 Rejang Lebong	59
2. Identitas Sekolah	60
3. Sarana dan Prasarana	61
4. Keadaan Guru dan Karyawan	62
5. Visi dan Misi Sekolah	62
6. Tujuan Sekolah	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Program Penguatan Pendidikan Karakter	64
2. Jiwa Nasionalisme Siswa	62
3. Analisis Uji Hipotesis	70
4. Uji R Hitung	73
C. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2018/2019
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Pendidikan Karakter Variabel X
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Jiwa Nasionalisme Variabel Y
Tabel 3.4	Hasil Rxy Akan Dikonsultasikan Dengan Tabel
Tabel 3.5	Uji Validitas Item 1 Angket Program Penguatan Pendidikan Karakter
Tabel 3.6	Hasil Uji Coba Validitas Keseluruhan Variabel X
Tabel 3.7	Uji Validitas Item 1 Angket Jiwa Nasionalisme Siswa (Y)
Tabel 3.8	Hasil Uji Coba Validitas Keseluruhan Variabel Y
Tabel 3.9	Tabulasi Pengelompokkan Item Ganjil (X)
Tabel 3.10	Tabulasi Pengelompokkan Item Genap (Y)
Tabel 3.11	Tabulasi Pengujian Reliabilitas Angket X
Tabel 3.12	Tabulasi Pengelompokkan Item Ganjil (X)
Tabel 3.13	Tabulasi Pengelompokkan Item Genap (Y)
Tabel 3.14	Tabulasi Pengujian Reliabilitas Angket Y
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana
Tabel 4.2	Data Jumlah Guru
Tabel 4.3	Tabulasi Skor Nilai Program Penguatan Pendidikan Karakter
Tabel 4.4	Presentasi Program Penguatan Pendidikan Karakter
Tabel 4.5	Tabulasi Skor Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa
Tabel 4.6	Presentasi Jiwa Nasionalisme Siswa
Tabel 4.7	Product momen dengan Angka Kasar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik: dan berarti pula tentang mendidik atau pemeliharaan. Dalam UU sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa .¹

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara akhir-akhir ini, jiwa nasionalisme generasi muda semakin terkikis atau semakin memudar, yang ditandai dengan berkembangnya semangat individualisme, hedonisme, bahkan separatisme. Tanda-tanda terkikisnya nasionalisme melanda hampir semua komponen bangsa, baik muda maupun tua, rakyat biasa maupun pejabat negara termasuk kalangan anggota dewan. Bila angkatan 45 dianggap sebagai generasi pejuang, angkatan 66 sebagai generasi pembangun, maka angkatan 98 sampai sekarang adalah generasi penikmat, bahkan penghancur.²

Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial dan menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat Indonesia. Secara sosiologis, pendidikan karakter saat ini tidak bertujuan menciptakan sesuatu hal yang baru mengenai nilai dan etika, tetapi bertujuan mengembalikan karakter dan budaya bangsa yang mulai tercabut akarnya. Oleh karena itu pengembalian karakter bangsa adalah sebuah keniscayaan dalam

¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan pendidikan nilai*, (Bandung ,Alfabeta 2009), hal 2

² Novan, Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), cet ke 1, hal. 15

kehidupan berbangsa dan bernegara. Apabila sekolah dan dunia pendidikan ingin berhasil dalam menanamkan karakter bangsa, maka perlu membangun budaya sekolah (school culture) atau pembiasaan di lingkungan sekolah. Hal tersebut perlu ditanamkan sejak dini, diantaranya melalui pembelajaran karakter, mulai dari pendidikan dasar.³

Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) Mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.⁴

Menurut pengamatan peneliti pada survei awal atau studi pendahuluan di SDN 02 Rejang Lebong pada tanggal 20 November 2017 bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya hafalan lagu-lagu nasional siswa diantaranya yaitu, rendahnya pengetahuan siswa pada lagu wajib nasional, mayoritas siswa banyak mengetahui lagu dangdut atau pop dari pada lagu wajib nasional.

Nasionalisme (semangat kebangsaan) merupakan rasa yang harus ditanamkan kepada tiap anggota masyarakat agar lebih mencintai negaranya dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi bangsa dan negara. cara menghargai jasa para pahlawan bagi peserta didik adalah belajar dengan rajin dan

³*Ibid.*, hal. 17

⁴*Ibid.*, hal. 40

berprestasi. Selain itu, mengikuti upacara dengan khidmat pada hari senin dan pada hari-hari penting nasional. Hal ini sudah menjadi cara kecil namun berarti. Nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus dipertahankan untuk menjaga kestabilan dan kekokohan suatu bangsa.

Pendidikan karakter itu sendiri bertujuan sebagai pembentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik (sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban), berkembang dinamis (secara aktif), berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Kemudian dilakukan wawancara ke beberapa siswa di dalam kelas mengenai lirik lagu-lagu wajib nasional didapatkan hasil bahwa banyak lirik lagu yang kurang tepat dan minim sekali judul lagu wajib yang mereka ketahui dan juga mereka kurang mengetahui atau sedikit sekali pengetahuan tentang nama-nama pahlawan. Budaya sekolah meliputi upacara bendera rutin hari senin, kegiatan nasional (karnaval, lomba, gerak jalan dan lain-lain), dan ekstrakurikuler. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru yang ada di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Penjelasan ibu Nidiya sebagai berikut :

“Siswa sekarang beda dengan siswa pada 10 tahun yang lalu, dari segi apapun, baik sikap, kecerdasan, maupun keaktifan. Kemudian ada masalah bahwa pada saat upacara bendera banyak siswa yang tidak mengikuti upacara dengan serius karena banyak siswa yang mengobrol, dan bergelut dengan teman-teman sebayanya”.⁵

⁵Wawancara dengan ibu Nidiya Pratiwi Putri.S.Pd, selaku wali kelas IVD SD Negeri 02 Rejang Lebong

Hal ini akan berdampak pada pembentukan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa yang mana indikator dari nasionalisme itu ialah kesadaran diri, semangat cinta tanah air, memiliki rasa solidaritas terhadap bangsa, serta persatuan dan kesatuan Indonesia.

Maka dari itu peneliti mencoba mengenalkan kembali lagu-lagu nasional dan nama-nama pahlawan dengan cara membiasakan siswa menyanyikan lagu-lagu nasional dan menyebutkan nama-nama pahlawan menggunakan media audio dan media gambar agar siswa lebih mudah mengingat dan mengenal jasa para pahlawan terhadap bangsa Indonesia agar termotivasi dari lirik lagu dan gambar-gambar pahlawan untuk semangat dalam belajar serta menumbuhkan semangat nasionalis kepada para siswa. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti *“Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN 02 Rebong Lebong.*

B. Identifikasi Masalah

1. Meningkatnya berbagai tingkat kedisiplinan, kesopanan serta tingkah laku yang kurang baik yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman nilai-nilai karakter.
2. Makin menurunnya nilai-nilai moral dan nilai karakter di kalangan siswa.
3. Kebiasaan tidak mengikuti upacara bendera dengan rasa khidmat dan menyanyikan lagu wajib tidak dengan sungguh-sungguh.
4. Kemauan dan komitmen siswa SDN 02 Rejang Lebong yang masih kurang dalam mengembangkan nilai-nilai karakter hal tersebut terlihat dari siswa di ajak untuk diskusi kelompok.

5. Kurangnya jiwa Nasionalisme siswa terhadap lagu-lagu nasional,nama-nama pahlawan.

C. Batasan Masalah

Maka Penelitian ini dibatasi lebih memfokuskan pada nilai nilai nasionalisme siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana jiwa Nasionalisme siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong ?
3. Adakah pengaruh positif pada Program Penguatan Pendidikan Karakter terhadap jiwa Nasionalisme siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.
2. Mengtahui Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.
3. Mengetahui Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.
4. Mengetahui pengaruh positif pada Program Penguatan Pendidikan Karakter terhadap jiwa Nasionalisme siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga dengan diadakannya penelitian ini maka akan menjadi bahan bacaan ilmiah, khususnya bagi kalangan mahasiswa dan umumnya bagi kalangan ilmuan dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh PPK terhadap jiwa nasionalisme pada mereka.
- b. Manfaat bagi guru, sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ketika mengenalkan jiwa nasionalisme itu sendiri.
- c. Manfaat bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran kepala sekolah tentang sejauh mana pengaruh PPK terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV (empat). Serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah, khususnya untuk menyempurnakan kembali sistem penanaman jiwa nasionalisme siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.
- d. Manfaat bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *Character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan “*khuluq, sajiyyah, thab’u’*” (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian). Secara terminologi, *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.⁶

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas,

⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hal.20

pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Dalam konteks kajian P3 mendefinisikan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna berikut.

- 1) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- 2) Pendidikan karakter adalah diarahkan pada pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsi yang dikemukakan ialah anak merupakan manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Karakter dalam American Dictionary of the English Language (dalam Agus Wibowo, 2013; 8) didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang yang menentukan responnya tanpa pengaruh dengan kondisi-kondisi yang ada.⁷

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif,

⁷ Agus wibowo, 2013 dalam *pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) SMK Negeri 2 Pengasih*, Enggar Dista, 2018,

berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan Indonesia, (tujuan pendidikan nasional) adalah perihal yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan alinea empat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁸

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong

⁸ Zaenul Fitri, *Op. Cit.*, hal.22

royong, berjiwa patrolik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi (1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

b. Landasan Pedagogik Pendidikan Karakter

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹

Pendidikan Nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil (manusia sempurna). Dengan demikian landasan yuridis pelaksanaan pendidikan karakter adalah Undang-Undang Dasar 1945.

⁹ Novan Ardi, *Op. Cit.*, hal.32

c. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mampu mengidentifikasi karakter-karakter dasar yang menjadi pilar perilaku individu. *Heritage Foundation* merumuskan kesembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut, antara lain:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri;
- 3) Jujur;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama;
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;
- 7) Keadilan dan kepemimpinan;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan;

Pilar-pilar karakter diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *mengetahui yang baik, merasakan yang baik, dan bertindak yang baik*. *Mengetahui yang baik* mudah diajarkan sebab pengetahuan hanya bersifat kognitif. Setelah *mengetahui yang baik* harus ditumbuhkan *perasaan penuh kasih yang baik*, yaitu bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine (mesin)* yang dapat membuat orang senantiasa mau berbuat baik. Dengan

demikian, tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perbuatan/perilaku terpuji atas dasar cinta pada perilaku kebajikan. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, bertindak yang baik berubah menjadi kebiasaan.¹⁰

d. Penguatan Pendidikan Karakter

Dari berbagai kasus pemberitaan yang ada dapat diketahui bahwa Indonesia sedang mengalami masalah moral. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa tersebut, banyak pihak berkeyakinan bahwa pendidikan masih memegang peran yang teramat penting. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif yang diharapkan dapat mengembangkan budaya dan karakter generasi muda bangsa kita dalam berbagai aspek kehidupan, yang dapat memperkecil atau mengurangi penyebab terjadinya berbagai masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa.¹¹

Penguatan Pendidikan Karakter bukanlah suatu kebijakan baru sama sekali karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Sudah banyak praktik yang dikembangkan sekolah, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan untuk memastikan agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Op., Cit.*, hal.262

¹¹ Amat Jaedun, Sutarto, Ikhwanuddin. (2014). *Model Pendidikan Karakter Di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 22

berkesinambungan. Selain itu diperlukan kebijakan yang akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penanaman dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam Pasal 1 bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah:

Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olahhati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹²

Gerakan PPK dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.

Banyak satuan pendidikan telah melaksanakan praktik baik (best practice) dalam penerapan pendidikan karakter. Dampak dari penerapan ini adalah terjadi perubahan mendasar di dalam ekosistem pendidikan

¹² Kemendikbud. (2016). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

proses pembelajaran sehingga prestasi mereka pun juga meningkat. Program PPK ingin memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan di banyak sekolah.

SDN 02 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah yang menerapkan mata pelajaran muatan lokal wawasan kebangsaan di Kabupaten Rejang Lebong. Selain wawasan kebangsaan ada mata pelajaran muatan lokal yang lainnya seperti pendidikan Budi pekerti, dan Praktek Keagamaan. Mata pelajaran itu perlu diterapkan agar siswa dapat lebih meningkatkan rasa cinta tanah air, berperilaku sesuai norma yang berlaku, dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Jadi dalam pelaksanaannya lebih terukur dan terarah sehingga karakter yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter.

e. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter sebagai sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan yang bertugas untuk memperkuat proses internalisasi nilai-

nilai Pancasila dalam menciptakan generasi yang berkarakter unggul.

Dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter menyatakan bahwa¹³ :

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.¹⁴

Dalam konteks yang lebih luas, penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.

¹³ Kemendiknas. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas

¹⁴ Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁵

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 2 disebutkan bahwa tujuan PPK adalah:

(1) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, (2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Penguatan dan pengembangan tujuan pendidikan karakter memiliki makna bahwa pendidikan bukan hanya sekedar intelektualitas namun juga meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama. Oleh karena itu, tujuan penguatan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif. Penguatan

¹⁵ Kemendikbud. (2016). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

¹⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

pendidikan karakter mempunyai tujuan akhir bagaimana peserta didik dapat berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mampu membangun dan menanggapi berbagai tantangan yang ada di masa depan.

2. Nasionalisme

a. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme Indonesia adalah suatu gerakan kebangsaan yang timbul pada bangsa Indonesia untuk menjadi sebuah bangsa yang merdeka dan berdaulat. Secara etimologi Nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air; memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa; memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara; persatuan dan kesatuan

Menurut Ensiklopedi Indonesia Nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari sekelompok bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bahasa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan dengan meletakkan kesetiaan yang mendalam terhadap kelompok bangsanya.

Nasionalisme dapat juga diartikan sebagai paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan negara (nation) dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.

Bertolak dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah paham yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu yang harus diberikan kepada negara dan bangsanya, dengan maksud bahwa individu sebagai warga negara memiliki suatu sikap atau perbuatan untuk mencurahkan segala tenaga dan pikirannya demi kemajuan, kehormatan dan tegaknya kedaulatan negara dan bangsa.

Nasionalisme adalah sikap atau perilaku yang diwujudkan atau diaktualisasikan dalam bentuk tindakan untuk memelihara dan melestarikan identitas untuk memajukan bangsa dan negara, dengan mengatasi setiap masalah yang menghalangi kemajuan sebuah bangsa. Nasionalisme adalah rasa cinta setiap elemen bangsa kepada tanah air yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin nasionalis, seseorang akan semakin mengutamakan kepentingan bangsa dibandingkan kepentingan kelompok atau pribadi.¹⁷

b. Faktor-faktor Nasionalisme Indonesia

Nasionalisme Indonesia dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi Nasionalisme Indonesia adalah :

¹⁷ <http://yoshuabae.blogspot.co.id/>

- a. Kenangan kejayaan masa lampau.
- b. Perasaan senasib dan sepenanggungan akibat penderitaan dan kesengsaraan masa penjajahan.
- c. Munculnya golongan cendekiawan.
- d. Paham nasionalis yang berkembang dalam bidang politik, sosial ekonomi, dan kebudayaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi Nasionalisme Indonesia adalah :

- a. Kemengan Jepang atas Rusia (1905)
- b. Perkembangan Nasionalisme diberbagai negara
- c. Munculnya paham-paham baru

c. Pertumbuhan dan Perkembangan Nasionalisme Indonesia

Tumbuhnya Nasionalisme di Indonesiakarena adanya faktor pendukung diatas maka di Indonesiapun mulai muncul semangat nasionalisme. Semangat nasionalisme ini digunakan sebagai ideologi/paham bagi organisasi pergerakan nasional yang ada.¹⁸Ideologi Nasional di Indonesia diperkenalkan oleh Partai Nasional Indonesia (PNI) yang diketuai oleh Ir. Soekarno. PNI bertujuan untuk memperjuangkan kehidupan bangsa Indonesia yang bebas dari penjajahan.

¹⁸Jamli, Edison dkk.*Kewarganegaraan*.2005.Jakarta: Bumi Akasara

Sedangkan cita-citanya adalah mencapai Indonesia merdeka dan berdaulat, serta mengusir penjajahan pemerintahan Belanda di Indonesia. Dengan Nasionalisme dijadikan sebagai ideologi maka akan menunjukkan bahwa suatu bangsa memiliki kesamaan budaya, bahasa, wilayah serta tujuan dan cita-cita. Sehingga akan merasakan adanya sebuah kesetiaan yang mendalam terhadap kelompok bangsa tersebut.

Perkembangan Nasionalisme di Indonesia sebagai upaya menumbuhkan rasa nasionalisme di Indonesia yang diawali dengan pembentukan identitas nasional yaitu dengan adanya penggunaan istilah “Indonesia” untuk menyebut negara kita ini. Dimana selanjutnya istilah Indonesia dipandang sebagai identitas nasional, lambang perjuangan bangsa Indonesia dalam menentang penjajahan. Kata yang mampu mempersatukan bangsa dalam melakukan perjuangan dan pergerakan melawan penjajahan, sehingga segala bentuk perjuangan dilakukan demi kepentingan Indonesia bukan atas nama daerah lagi.

3. Jiwa Nasionalisme

Penanaman jiwa nasionalisme perlu dilakukan di sekolah, hal ini dikarenakan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Selain itu, sejumlah besar generasi muda penerus bangsa Indonesia masih berstatus sebagai pelajar di sekolah sehingga apabila sekolah mampu

memberikan pendidikan nasionalisme penguatan karakter bangsa Indonesia maka akan selamatlah dimasa yang akan datang.

Dalam rangka membentuk dan menumbuhkan rasa nasionalisme serta karakter bangsa bagi pelajar dan mahasiswa diperlukan suatu sarana yang dapat melengkapi penyelenggaraan pendidikan disekolah.¹⁹

4. Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Terhadap Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.²⁰ Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang.

Secara sosiologis dan psikologis, selain masyarakat luas, komunitas yang paling mudah terkena pengaruh fenomena global itu adalah kalangan generasi muda, khususnya para remaja, yang berada dalam fase kehidupan

¹⁹ <http://yoshuabae.blogspot.com/2013/03/>"Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Terhadap Generasi Muda Melalui Pendidikan Karakter" diakses tgl 6 februari 2019

²⁰ Ibid., hal. 12

pancaroba yang labil dan fase pencarian identitas diri. Fenomena ini sesungguhnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia. Apakah globalisasi akan berakibat pada kemerosotan atau sebaliknya. Di sinilah letak penting dan sentralnya peran dunia pendidikan dalam membawa para remaja khususnya dan generasi muda pada umumnya untuk menuju ke arah perubahan sosial yang sekaligus bermakna kemajuan sosial dan kemajuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan menjadi penentu masa depan bangsa dan negara ke depan.

Seperti yang dikemukakan oleh Presiden RI Dr. H. Susilo Bambang Yodhoyono bahwa ada lima isu penting dalam dunia pendidikan. Salah satunya isu mengenai hubungan pendidikan dengan pembentukan watak atau dikenal dengan pembangunan karakter (*character building*). Presiden menyatakan bahwa kemajuan pendidikan tidak boleh melupakan pembangunan karakter. Oleh karena itu, Presiden melalui Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) meluncurkan Program Pendidikan Karakter.

Penanaman jiwa nasionalisme perlu dilakukan disekolah, hal ini dikarenakan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Selain itu, sejumlah besar generasi muda penerus bangsa Indonesia masih berstatus sebagai pelajar di sekolah sehingga apabila sekolah mampu

memberikan pendidikan nasionalisme penguatan karakter bangsa Indonesia maka akan selamatlah di masa yang akan datang.

Penanaman jiwa nasionalisme serta penguatan karakter bangsa bagi seluruh pelajar dan mahasiswa di Indonesia akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka mewujudkan NKRI yang kuat dan kokoh serta berkepribadian.

Dalam rangka membentuk dan menumbuhkan rasa nasionalisme serta karakter bangsa bagi pelajar dan mahasiswa diperlukan suatu sarana yang dapat melengkapi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sajian informasi berupa materi yang menarik dan relevan dengan semangat kemudahan pelajar dan mahasiswa, perlu dikembangkan dengan tepat.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹

Tujuan tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rumusan

²¹ Depdiknas. 2003 *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*.

tujuan pendidikan nasional inilah yang menjadi landasan pengembangan karakter bangsa. Dimana, pendidikan karakter bersifat terus menerus dan berkelanjutan (*continuous*) dimulai dari pendidikan usia dini agar terinternalisasi dengan baik dalam diri anak didik.

Program konkret Kemendiknas dalam membangun karakter bangsa yakni dengan menggalakkan program dan kegiatan pendidikan karakter pada seluruh satuan dan kewarganegaraan, baik kurikuler maupun ekstra, merevitalisasi kembali kelompok mata pelajaran kepribadian agar menjadi sumber progresif, dengan memberi dan memperkuat *value of character & value of orientation for the future*, mengembangkan program pendidikan karakter dan aneka ragam pelatihan yang tepat dan efektif.

Landasan dasar pendidikan karakter adalah nasionalisme dengan memberikan orientasi nilai (*value of orientation*) bagi kemajuan peradaban bangsa dan negara ke depan dengan mengintegrasikan semangat nasionalisme dengan kebutuhan kemajuan bangsa di masa depan.

Sehingga dengan pendidikan karakter inilah terciptanya satu perubahan dari sekadar *good* menjadi *great* yang dibutuhkan bagi kesuksesan membangun peradaban bangsa di masa depan. *Great character, great personality, and great achievement for the future* dapat dijabarkan secara konkrit. Sejatinya kepribadian dan citra diri bangsa menjadi kekuatan etos,

semangat etik dan moral yang diharapkan bagi kemajuan bangsa ini di masa depan.²²

B. Tinjauan Pustaka (Penelitian Yang Relevan)

1. Siti Devi Anggraeni (2018) yang berjudul “Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya” Penelitian ini didasari atas munculnya Perpres Nomor 87 tahun 2017 mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter atau dikenal dengan istilah PPK. Penelitian ini mengangkat tema dari implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, kuisioner, interview dan Doumentasi.
2. Linda Anggita, yang berjudul “ Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas VIIISMP Negeri 1 Gempol Pasuruan). Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan penguatan karakter (PPK) melalui pembelajaran IPS dan buday sekolah. Menggunakan pendekatan penlitian

²²<http://andhynielovers.blogspot.co.id/2012/10/makalah-seminar-menumbuhkan-jiwa.html>

kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian, dalam pelaksanaan di kelas diaplikasikan dengan metode dan strategi pembelajaran, misalnya dengan diskusi kelompok.

3. Kosasih Ali Abu Bakar, yang berjudul “Penumbuhan nilai Karakter Nasionalisme pada Sekolah Dasar di Kabupaten Jayapura Papua”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan aktivitas serta kendala sekolah dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter nasionalis sekaligus memformulasikan dalam sebuah model. Penelitian menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Sampel adalah kabupaten Jayapura yang terdiri atas beberapa sekolah. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dan sekreatif mungkin dalam menumbuhkan nilai karakter nasionalis di sekolah.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah.

1. Hipotesis Kerja (H_a) pada penelitian ini adalah “adanya pengaruh Program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong”.
2. Hipotesis Nihil (H_o) Pada penelitian ini “tidak ada pengaruh Program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif, dimana akan dilihat sejauh mana pengaruh program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa terhadap lagu-lagu nasional, nama-nama pahlawan Indonesia dan lain-lain. Jenis penelitian ini adalah “penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptif kuantitatif* yaitu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.²³

Penelitian kuantitatif dalam melibatkan hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjut dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.²⁴

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi disini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi populasi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung: 2009, hal. 7

²⁴*Ibid* . 19

subyek tersebut, adapun Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “keseluruhan objek penelitian”. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.²⁵

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Yang mana pada penelitian ini populasinya adalah siswa SDN 02 Rejang Lebong.

Tabel 3.1
Populasi siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV	13 Orang	17 Orang	30 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil popoulasi yang diteliti.²⁶, maka dari itu seluruh populasi yang ada akan dijadikan sebagai objek penelitian dengan rincian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki 17 dan orang siswa perempuan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter variable X

Untuk mengumpulkan data pada variable X ini menggunakan angket. Angket akan digunakan untuk mengukur tingkat pembentukan karakter siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong yang berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini

²⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (jakarta:rineka cipta, 2013) hal 173

²⁶*Ibid* hal 174

angket yang akan digunakan berjumlah 40 pertanyaan dengan rincian jawaban sebagai berikut :

- a. Ya
- b. Tidak

Dengan pertanyaan yang terdapat diangket berjumlah 40, maka maksimum yang akan diperoleh adalah 40. Adapun kisi-kisi intrsumen angket untuk mengukur variabel X dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Pendidikan Karakter (Variabel X)

	Indikator	Nilai	Deskriptif	
	pendidikan Karakter	Religius	Sikap dan perilakunya yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan memeluk agama lain.	
		Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	
		Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap dan tindakan orang yang lain yang berbeda dari dirinya.	

		Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	
		Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	
		Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	
		Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	
		Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	
		Rasaingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	
		Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	

		Ci nt ah ta na h ai r	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	
		M en gh ar ga i pr est asi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.	
		Be rs ah ab at/ ko m un ik ati f	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	
		Ci nt a da m ai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	
		G e m ar m e m ba	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	

		ca		
		Pe du li lin gk un ga n	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	
		Pe du li so ci al	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	
		Ta ng gu ng ja w ab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	

2. Jiwa Nasionalisme (Variable Y)

Jiwa Nasionalisme yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengenalkan lagu-lagu nasional kepada anak dan nama-nama pahlawan indonesia. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka akan dilakukan praktek bernyanyi lagu nasional seperti lagu indonesia raya dan mengheningkan cipta, kemudian menyebutkan nama-nama pahlawan yang ada di indonesia.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Jiwa Nasionalisme (Variabel Y)

No	Indikator	Deskripsif	No
----	-----------	------------	----

			soal
1	Ketuhanan	Religius(patuh pada agama)	1
		mempunyai sikap tanggung jawab	2, 16
		Mempunya sikap Amanah terhadap apapun	3, 11
		Jujur	4
2	Kemanusiaan	Tenggang rasa	5
		Persamaan derajat	6
		Saling menghormati	7, 10
		Tidak diskriminatif	8
3	Persatuan	Menjaga ketertiban	9
		Gotong royong	12, 14
4	Kerakyatan	Menghargai pendapat	15
		Keadilan	Bersikap adil
Tidak serakah	18		
Tolong menolong	19, 20		

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan tafsiran terhadap istilah yang digambarkan dalam penelitian ini perlu dikemukakan definisi operasional yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

2. Jiwa Nasionalisme

Nasionalisme adalah sikap atau perilaku yang diwujudkan atau diaktualisasikan dalam bentuk tindakan untuk memelihara dan melestarikan identitas untuk memajukan bangsa dan negara, dengan mengatasi setiap masalah yang menghalangi kemajuan sebuah bangsa. Nasionalisme adalah rasa cinta setiap elemen bangsa kepada tanah air yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin nasionalis, seseorang akan semakin mengutamakan kepentingan bangsa dibandingkan kepentingan kelompok atau pribadi.

E. Teknik pengumpulan data

1. Kuesioner (angket)

Angket adalah daftar pertanyaan yang setiap pertanyaannya sudah disediakan jawaban untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisi jawabannya. penelitian ini angket yang dibuat adalah daftar pertanyaan yang berhubungan jiwa nasionalisme baik itu dari lagu-lagu nasional maupun nama-nama pahlawan pada siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku penting, agenda, catatan lain, yang berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang bersifat dokumenter. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan diatas. Selanjutnya data diklarifikasikan sesuai dengan variabel penelitian sehingga ditarik sebuah kesimpulan sesuai dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Kemudian tahap selanjutnya adalah menganalisis dan menyimpulkan.

Rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi.

a. Rumus Mean²⁷

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

M = Mean yang dicari

$\sum fx$ = Hasil perkalian antara midpoint pada masing-masing interval dengan frekuensi.

N = Number Of Cases (banyaknya subjek yang diteliti)

b. Rumus Standar Deviasi:²⁸

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}$$

Keterangan :

SD = Deviasi standar yang kita dicari

N = Number Of Cases

1 = nilai konstan (yang tidak dapat di ubah-ubah)

$\sum x^2$ = jumlah semua devias, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

Hipotesis penelitian , menggunakan rumus Korelasi Product Moment.²⁹

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

²⁷ Annas Sudijo, “Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), cet. 24, hal. 82

²⁸ Ibid hal 164

²⁹ Ibid hal 164

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product momen

N = Number Of Cess

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antar skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Langkah-langkah sebagai berikut :

- c. Menyimpan tabel kerja atau tabel perhitungan
- d. Mencari angka korelasi dengan rumus diatas
- e. Memberikan interpretasi r_{xy} dan menarik kesimpulan

1. Jenis dan Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data, karena data merupakan salah satu syarat dalam suatu penelitian, tanpa data maka penelitian akan sulit dilakukan terutama dalam penelitian kuantitatif, maka dari itu data merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁰

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

³⁰ *Ibid* hal 185

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).³¹ pada penelitian ini sumber data primernya adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong yang mana sistem pengambilan datanya dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa ketika berada disekolah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).³² Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang tersusun rapi dalam arsip atau data dokumenter baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini sumber data sekunder berupa hasil lembaran angket yang diisi oleh siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.

G. Teknik Validitas dan Reabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas item merupakan ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item.³³ Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data

³¹ Ibid hal 190

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Press), 2015 hal 182

yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.³⁴ Untuk menganalisa tingkat validitas angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi person *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor butir

Y : skor total yang diperoleh

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

Untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba suatu angket validitas dari 24 item. Oleh karena itu, angket terlebih dahulu di berikan kepada 30siswa di luar dari populasi dan sampel penelitian. Adapun hasil uji coba angket dapat di perhitungkan seperti tabel berikut ini :

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasae Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal. 72-73

Tabel 3.4
Uji Validitas Item 1 (satu) angket Program Penguatan
Pendidikan Karakter (X)

N o	X	Y	X²	Y²	X Y
1	1	2 4	1	576	2 4
2	1	2 3	1	529	2 3
3	1	1 7	1	289	1 7
4	1	2 2	1	484	2 2
5	1	2 2	1	484	2 2
6	0	1 5	0	225	0
7	1	1 5	1	225	1 5
8	1	1 7	1	289	1 7
9	1	2 2	1	484	2 2
10	1	1 7	1	289	1 7
11	1	2 1	1	441	2 1
12	1	2 1	1	441	2 1
13	1	2 1	1	441	2 1
14	0	1 8	0	324	0
15	1	2 3	1	529	2 3
16	1	1 9	1	361	1 9
17	1	2 1	1	441	2 1
18	1	2 0	1	400	2 0
1	1	2	1	529	2

9		3			3
20	1	9	1	81	9
21	1	20	1	400	20
22	1	20	1	400	20
23	1	24	1	576	24
24	0	13	0	169	0
25	1	20	1	400	20
26	1	20	1	400	20
27	0	16	0	256	0
28	1	23	1	529	23
29	1	18	1	324	18
30	1	22	1	484	22
	26	586	26	11800	524

Melalui tabel diatas diketahui bahwa :

$$N = 30$$

$$\sum X = 26$$

$$\sum X^2 = 26$$

$$\sum Y = 586$$

$$\sum Y^2 = 11800$$

$$\sum XY = 542$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.542 - (26)(586)}{\sqrt{\{30.26 - (26)^2\}(30.11800 - (586)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{848}{\sqrt{\{(104)(10604)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{848}{\sqrt{1102816}}$$

$$r_{xy} = \frac{848}{1050}$$

$$r_{xy} = 0.460 r_{\text{tabel}} = 0,361$$

Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai rxy sebesar 0,460 selanjutnya untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari *degrees of freedom* “df” dengan rumus :

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ df &= 30 - 2 \\ df &= 28 \end{aligned}$$

Setelah diketahui “df” sebesar 28, maka dilanjutkan dengan melihat nilai table “r” *product moment*, ternyata “df” sebesar 28 pada taraf signifikan 5% adalah 0,374. Kemudian setelah dibandingkan nilai rxy “r” hitung sebesar 0,460 ternyata r_{xy} “r” hitung lebih dari “r” tabel maka angket nomor 1 dinyatakan valid.

Maka selanjutnya untuk pengujian item soal nomor 2 dan item soal berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada item nomor 1 diatas. Adapun hasil uji coba validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Validitas keseluruhan (Variabel X)

No	R hitung	R tabel dengan TS 5 %	Ket
1	0,46	0,361	Valid
2	0,15	0,361	Tidak Valid
3	0,382	0,361	Valid
4	0,504	0,361	Valid
5	0,518	0,361	Valid
6	0,514	0,361	Valid
7	0,43	0,361	Valid
8	0,375	0,361	Valid
9	0,189	0,361	Tidak Valid
10	0,051	0,361	Tidak Valid
11	0,461	0,361	Valid
12	0,384	0,361	Valid
13	0,43	0,361	Valid
14	0,43	0,361	Valid
15	0,441	0,361	Valid
16	0,375	0,361	Valid
17	0,393	0,361	Valid
18	0,576	0,361	Valid
19	0,476	0,361	Valid
20	0,708	0,361	Valid
21	0,148	0,361	Tidak Valid
22	0,375	0,361	Valid
23	0,381	0,361	Valid

24	0,418	0,361	Valid
----	-------	-------	-------

Setelah dilakukan uji coba angket, maka dari hasil perhitungannya terdapat 4 item soal angket yang tidak valid .Dari hasil ini maka angket yang dapat disebarakan kepada sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 item soal angket

Tabel 3.4
Uji Validitas Item 1 angket Jiwa Nasionalisme Siswa (Y)

N0	X	Y	X ²	Y ²	X ² Y
1	1	2 2	1	48 4	2 2
2	0	2 3	0	52 9	0
3	1	1 6	1	25 6	1 6
4	1	2 2	1	48 4	2 2
5	1	2 0	1	40 0	2 0
6	0	1 8	0	32 4	0
7	1	1 4	1	19 6	1 4
8	1	1 9	1	36 1	1 9
9	1	2 2	1	48 4	2 2
10	1	2 2	1	48 4	2 2
11	0	1 3	0	16 9	0
12	0	1 8	0	32 4	0
13	1	2 0	1	40 0	2 0
14	0	2 0	0	40 0	0

15	1	1 9	1	36 1	1 9
16	0	1 7	0	28 9	0
17	1	2 0	1	40 0	2 0
18	1	2 2	1	48 4	2 2
19	1	1 7	1	28 9	1 7
20	1	1 7	1	28 9	1 7
21	1	2 3	1	52 9	2 3
22	0	1 9	0	36 1	0
23	1	2 3	1	52 9	2 3
24	1	1 4	1	19 6	1 4
25	1	2 3	1	52 9	2 3
26	1	2 1	1	44 1	2 1
27	0	1 4	0	19 6	0
28	1	2 2	1	48 4	2 2
29	1	1 8	1	32 4	1 8
30	0	1 2	0	14 4	0
JUM LAH	2 1	5 7 0	2 1	11 14 0	4 1 6

Melalui tabel diatas diketahui bahwa :

$$N = 30$$

$$\sum X = 21$$

$$\sum X^2 = 21$$

$$\sum Y = 570$$

$$\sum Y^2 = 11140$$

$$\sum XY = 416$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.416 - (21)(570)}{\sqrt{\{30.21 - (21)^2\}(30.11140 - (570)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{510}{\sqrt{9422941}}$$

$$r_{xy} = \frac{510}{1325}$$

$$r_{xy} = 0.384 r_{\text{tabel}} = 0,361$$

Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,384 selanjutnya untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari *degrees of freedom* “df” dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Setelah diketahui “df” sebesar 28, maka dilanjutkan dengan melihat nilai table “r” *product moment*, ternyata “df” sebesar 28 pada taraf signifikan

5% adalah 0,374. Kemudian setelah dibandingkan nilai r_{xy} “r” hitung sebesar 0,384 ternyata r_{xy} “r” hitung lebih dari “r” tabel maka angket nomor 1 dinyatakan valid.

Maka selanjutnya untuk pengujian item soal nomor 2 dan item soal berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada item nomor 1 diatas. Adapun hasil uji coba validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Validitas keseluruhan (Variabel Y)

No	r hitung	r tabel dengan TS 5 %	keterangan
1	0,384	0,361	VALID
2	0,274	0,361	TIDAK VALID
3	0,514	0,361	VALID
4	0,612	0,361	VALID
5	0,389	0,361	VALID
6	0,427	0,361	VALID
7	0,378	0,361	VALID
8	0,466	0,361	VALID
9	0,022	0,361	TIDAK VALID
10	0,361	0,361	VALID
11	0,468	0,361	VALID
12	0,543	0,361	VALID
13	0,471	0,361	VALID
14	0,374	0,361	VALID
15	0,449	0,361	VALID
16	0,416	0,361	VALID
17	0,466	0,361	VALID
18	0,367	0,361	VALID
19	0,457	0,361	VALID
20	0,466	0,361	VALID

21	0,049	0,361	TIDAK VALID
22	0,07	0,361	TIDAK VALID
23	0,368	0,361	VALID
24	0,471	0,361	VALID

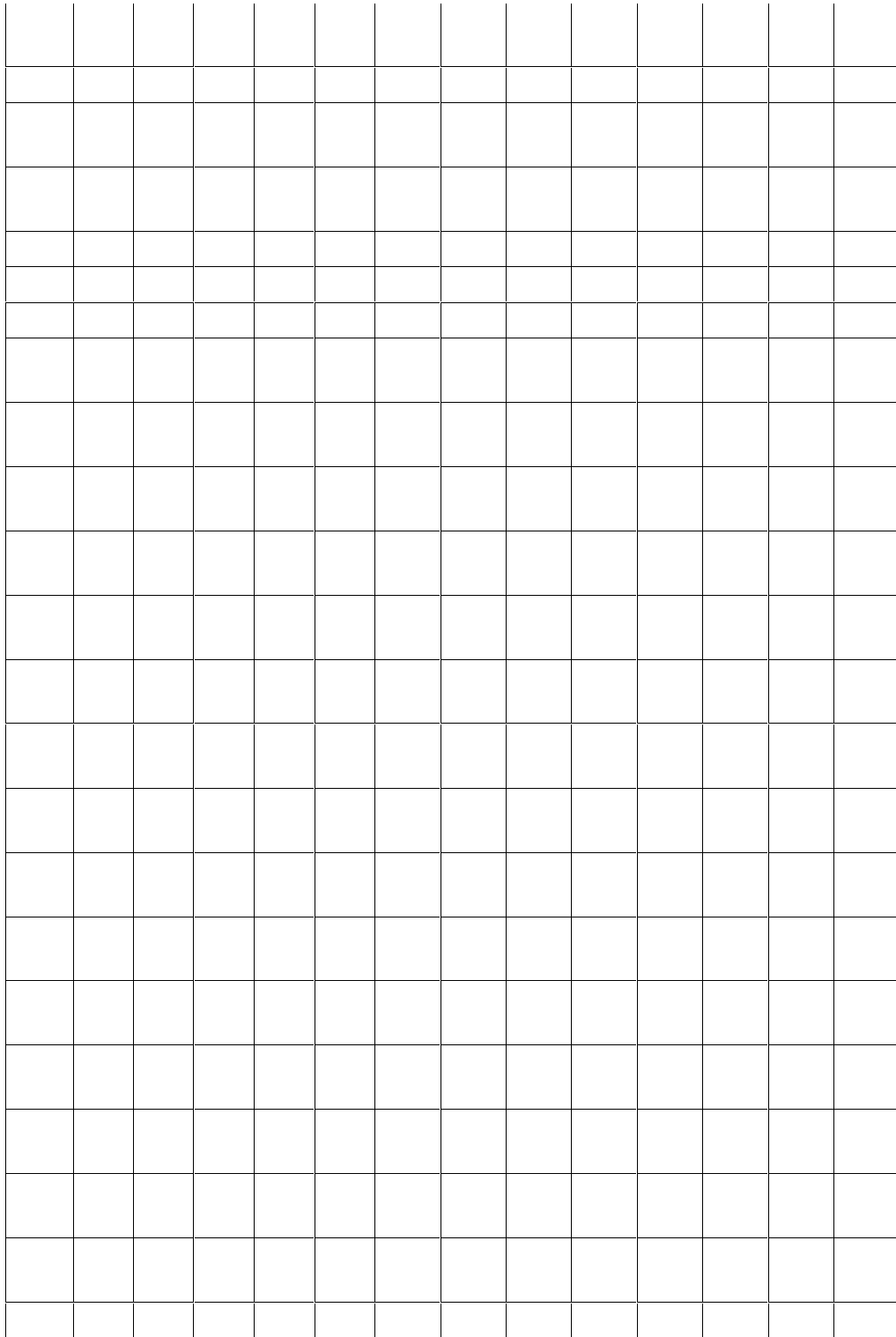
Setelah dilakukan uji coba angket, maka dari hasil perhitungannya terdapat 4 item soal angket yang tidak valid .Dari hasil ini maka angket yang dapat disebarkan kepada sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 item soal angket.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benars esuai dengan kenyataannya, maka berapakali pun diambil, tetapakan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.³⁵

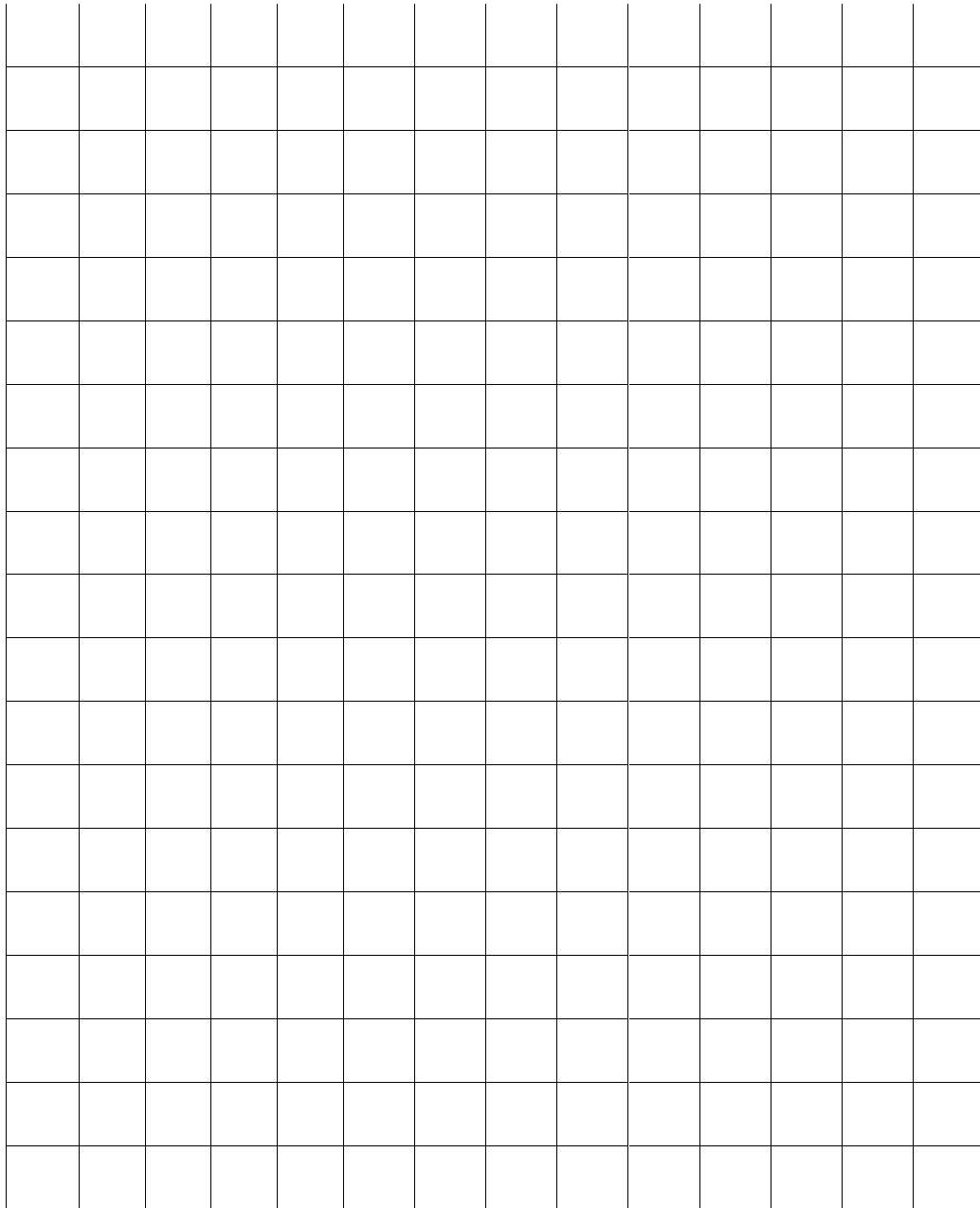
Untuk mencari rebilitas angket maka peneliti menggunakan teknik *Sperman Brown*. Dalam menghitung reliabilitas dengan teknik ini, melalui langkah-langkah yaitu membuat hasil tabel analisis butir soal atau butir pertanyaan. Dari analisis ini skor-skor dikelompokan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal. Ada dua cara membelah yaitu belah ganjil-genap dan belah awal akhir.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-DasarEvaluasi* . hal. 74



[illegible]

Tabel 3.7
Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y)



Tabel 3.8
Tabulasi Pengujian Reabilitas Angket (X)

No	X	Y	X²	Y²	X Y
1	1 2	1 2	14 4	14 4	14 4
2	1 1	1 2	12 1	14 4	13 2
3	9	8	81	64	72
4	1 0	1 2	10 0	14 4	12 0
5	1 1	1 1	12 1	12 1	12 1
6	7	8	49	64	56
7	8	7	64	49	56
8	9	8	81	64	72
9	1 1	1 1	12 1	12 1	12 1
10	1 1	6	12 1	36	66
11	1 0	1 1	10 0	12 1	11 0
12	1 0	1 1	10 0	12 1	11 0
13	1 1	1 0	12 1	10 0	11 0
14	8	1 0	64	10 0	80
15	1 1	1 2	12 1	14 4	13 2
16	1 1	8	12 1	64	88
17	9	1 2	81	14 4	10 8
18	1 0	1 0	10 0	10 0	10 0
19	1 1	1 2	12 1	14 4	13 2
20	5	4	25	16	20
21	9	1 1	81	12 1	99
22	1 1	9	12 1	81	99

2	1	1	14	14	14
3	2	2	4	4	4
2	6	7	36	49	42
4					
2	1	1	10	10	10
5	0	0	0	0	0
2	1	1	10	10	10
6	0	0	0	0	0
2	8	8	64	64	64
7					
2	1	1	12	14	13
8	1	2	1	4	2
2	1	7	12	49	77
9	1		1		
3	1	1	14	10	12
0	2	0	4	0	0
	2	2	29	29	29
	9	9	89	57	27
	5	1			

$$N = 30$$

$$\sum X = 295$$

$$\sum X^2 = 2989$$

$$\sum Y = 291$$

$$\sum Y^2 = 2957$$

$$\sum XY = 2927$$

Untuk mencari reabilitas instrument, terlebih dahulu mencari koefisien korelasi antara kelompok item ganjil (X) dengan kelompok item genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.2927 - (295)(291)}{\sqrt{\{30.2989 - (295)^2\} \{30.2957 - (291)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1965}{\sqrt{10656705}}$$

$$r_{xy} = \frac{1965}{3264}$$

$$r_{xy} = 0.602$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} (koefisien korelasi) antara kelompok item ganjil (X) dengan kelompok item genap (Y) sebesar 0,602. Kemudian untuk mencari reabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times (0,602)}{(1 + 0,602)}$$

$$r_{11} = \frac{1,204}{1,602}$$

$$r_{11} = 0,751$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui r_{11} (reliabilitas instrumen) sebesar 0,751. Untuk mengetahui reabilitasnya, maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_{11} (reliabilitas instrumen) dengan nilai tebal “r”

product moment, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Setelah diketahui “df” sebesar 28, maka dilanjutkan dengan melihat nilai table “r” *product moment*, ternyata “df” sebesar 28 pada taraf signifikan 5% adalah 0,602. Kemudian setelah dibandingkan nilai r_{11} sebesar 0,751 lebih besar dari “r” tebal baik taraf signifikan 5%³⁶ maupun 1% maka dapat disimpulkan bahwa angket penelitian ini reliable.

Tabel 3.9
Uji reliabilitas tentang Jiwa Nasionalisme Siswa.
Tabulasi pengelompokan item ganjil (X)

³⁶Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik* (Jakarta: Alfabeta), 2007 hal 292

Tabel 3.10
Tabulasi pengelompokan item genap (Y)

[illegible]

Tabel 3.11
Tabulasi Pengujian Reabilitas Angket (Y)

N	X	Y	X²	Y²	XY
0					
1	11	11	121	121	121
2	11	12	121	144	132
3	9	7	81	49	63
4	10	12	100	144	120
5	10	10	100	100	100
6	9	9	81	81	81
7	6	8	36	64	48
8	11	8	121	64	88
9	12	10	144	100	120
10	10	12	100	144	120
11	6	7	36	49	42
12	8	10	64	100	80
13	11	9	121	81	99
14	10	10	100	100	100

15	10	9	100	81	90
16	7	10	49	100	70
17	10	10	100	100	100
18	11	11	121	121	121
19	10	7	100	49	70
20	7	10	49	100	70
21	11	12	121	144	132
22	10	9	100	81	90
23	11	12	121	144	132
24	6	8	36	64	48
25	11	12	121	144	132
26	10	11	100	121	110
27	6	8	36	64	48
28	12	10	144	100	120
29	9	9	81	81	81
30	8	4	64	16	32
	283	287	2769	2869	2760

$$N = 30$$

$$\sum X = 283$$

$$\sum X^2 = 2769$$

$$\sum Y = 287$$

$$\sum Y^2 = 2869$$

$$\sum XY = 2760$$

Untuk mencari reabilitas instrument, terlebih dahulu mencari koefisien korelasi antara kelompok item ganjil (X) dengan kelompok item genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.2760 - (283)(287)}{\sqrt{\{30.2769 - (283)^2\} \{30.2851 - (287)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1579}{\sqrt{9422941}}$$

$$r_{xy} = \frac{1579}{3069}$$

$$r_{xy} = 0.514$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} (koefisien korelasi) antara kelompok item ganjil (X) dengan kelompok item genap (Y) sebesar 0,514. Kemudian untuk mencari reabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times (0,514)}{(1 + 0,514)}$$

$$r_{11} = \frac{1,028}{1,514}$$

$$r_{11} = 0,678$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui r_{11} (reliabilitas instrumen) sebesar 0,678. Untuk mengetahui reabilitasnya, maka dilanjutkan

dengan mengkonsultasikan r_{11} (reliabilitas instrumen) dengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Setelah diketahui “df” sebesar 28, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment*, ternyata “df” sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,514. Kemudian setelah dibandingkan nilai r_{11} sebesar 0,678 lebih besar dari “r” tabel baik taraf signifikansi 5%³⁷ maupun 1% maka dapat disimpulkan bahwa angket penelitian ini reliabel.

Hasil SPSS

a. Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.159	30	.051	.916	30	.021
VAR00002	.159	30	.052	.932	30	.054

a. Lilliefors Significance Correction

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30, jadi tabel yang dilihat ialah tabel Shapiro-Wilk. Dapat dilihat pada tabel data akan memiliki

³⁷Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik* (Jakarta: Alfabeta), 2007 hal 292

Distribusi normal jika $p > 0,05$, hasil yang ada pada tabel sig untuk variabel pendidikan karakter memiliki nilai 0,21 sedangkan sig untuk variabel sikap memiliki nilai 0,054. Keduanya $> 0,05$, jadi kedua variabel tersebut, baik pendidikan dan jiwa nasionalisme berdistribusi Normal.

b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

jiwa nasionalisme			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.590	6	22	.047

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa adalah $0,47 > 0,05$ artinya data program penguatan pendidikan mempunyai varian yang sama terhadap jiwa nasionalisme sehingga bisa dikatakan homogenitas.

c. Hipotesis

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	87.726 ^a	64	.026
Likelihood Ratio	60.867	64	.588
Linear-by-Linear Association	.134	1	.715
N of Valid Cases	30		

a. 81 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

dari perhitungan SPSS :

$$X^2_{\text{hitung}} = 87,726$$

$$X^2_{\text{tabel}} = 2,0494$$

Probabilitas signifikan = 0,026

$$\alpha = 0,05$$

sehingga :

1. $87,726 > 2,0494$ (H_a diterima, adanya hubungan program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa)
2. $0,026 < 0,05$ (H_a diterima, ada hubungan program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa)
3. Ada hubungan antara program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif

1. Sejarah Berdirinya SDN 02 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong terletak di Jalan Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1944. Kegiatan proses belajar tahun 1944 masih bernama sekolah rakyat (SR).

Seiring dengan perjalanan dan pekungbangannya, SD Negeri 02 Rejang Lebong mengalami perkembangan sebagai berikut :

- a. Tahun 1944 sebagai sekolah reguler biasa.
- b. Tahun 1970 Sebagai sekolahTeladan di Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Tahun 1982 sebagai sekolahDasar Centre di Kabupaten RejangLebong.
- d. Tahun 2008, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menegah Depertemen Pendidikan Nasional Nomor : 301/C2/DL/2009, ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf International (RSDBI).

Berdasarkan prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh SD Negeri 02Rejang Lebong, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini cukup tinggi sehingga keinginan masyarakat untuk bersekolah di SD Negeri 02 Rejang Lebong ini

Pembinaan Akademik, kegiatan–kegiatan ekstrakurikuler ,dan kegiatan lainnya dilaksanakan dengan baik sebagai penyeimbang antara kegiatan dalam pembinaan kognitif, afektif dan psikomotor. Harapan ke depan, lulusan SD Negeri 02 Rejang Lebong yang telah menjadi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional dapat bersaing secara nasional maupun global diharapkan mempunyai prestasi yang membanggakan bagi semua pihak, yang setara dengan teman-temannya dari negara-negara maju, sehingga prestasi SD Negeri 02 Rejang Lebong dapat meningkatkan mutu pendidikan di Rejang Lebong Bengkulu khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Pada Bulan Januari 2013 SDN 02 Rejang Lebong kembali ke SD biasa (bukan RSBI lagi).

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 02 Rejang Lebong
- b. NSS/ NIS : 101260203002
- c. Jumlah Rombel : 18 Kelas
- d. Alamat : Jl.Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru
- e. Kecamatan : Curup
- f. Kabupaten : Rejang Lebong
- g. Provinsi : Bengkulu
- h. Telepon/ Fax : 0732- 21679, Fax: 0732- 21679
- i. Email : e-mail : sdn02centre.curup@gmail.com
- j. Facebook : WE LOVE SD 02 CENTRE CURUP
- k. Terakreditasi : A

3. Sarana dan prasarana

Luas Tanah	: $\pm 5.000 \text{ m}^2$
Luas Bangunan	: 1.355 m ²
Renonasi tahun	: 2005 dan 2007
Gedung sekolah berlantai	: Berlantai 1 dan lantai 2
Jumlah ruang kelas	: 18 Ruang kelas

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana

No	Ruang Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang BP/BK	1
6	Ruang Belajar	18
7	Ruang Lab.IPA	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Laboratorium Bahasa	1
10	Perpustakaan	1
11	Ruang SBK	1
12	Ruang UKS	1
13	Ruang Osis	-
14	Ruang Pramuka	1
15	Ruang Media Siswa	-
16	Ruang olahraga	1
17	Ruang POLCIL	1
18	Ruang Paskibra	-
19	Ruang Tamu	-
20	Ruang Koperasi	1
21	Aula	-
22	Mesjid/ Musollah	1
23	Gudang	1
24	Kantin	2
25	Ruang Dapur sekolah	1
26	Rumah Penjaga sekolah	1

27	Toilet	3 unit
28	Lap. Olah raga & tempat parkir	1

4. Keadaan guru dan Karyawan

a. Data Jumlah Guru

Tabel 4.2
Data Jumlah Guru

No	Pendidikan	Guru Tetap		PT		GTT		PTT		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	S2	2	3							5
2	S1	4	10			1	1	2	1	19
3	SM/D3									
4	D2		1							1
5	D1									
6	SMA Sederajat	1							2	3
7	SMP/SD								1	1
Jumlah		7	14			1	1	2	4	29

5. Visi dan misi sekolah

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang berprestasi, disiplin, berbudi pekerti luhur, berwawasan Nasional, bersih, sehat, berlandaskan imtaq, iptek dan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menjadikan Tamatan SD Negeri 02 Rejang Lebong yang mampu mandiri.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara efektif dan kreatif.

- 3) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif agar warga sekolah memiliki etos kerja yang tinggi
- 4) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan profesi, prestasi dan produktifitas
- 5) Menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademik, seni, olahraga, Pramuka, Dokter kecil, Polisi Peduli Lingkungan (POLCIL).
- 6) Membudayakan hidup disiplin,berbudipekerti luhur, berjiwa sosial dan kerja keras.
- 7) Meningkatkan kegiatan keagamaan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Melengkapai sarpras Pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK.
- 9) Menumbuhkembangkan kesadaran siswa dan guru terhadap lingkungan.

6. Tujuan sekolah

- a. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan dasar diharapkan menjadikan tamatan yang memiliki kemampuan dasar baik untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi maupun memiliki bekal dasar mandiri di masyarakat.
- b. SD Negeri 02Rejang Lebong diharapkan juga sekaligus mampu menghasilkan tamatan yang mampu memiliki keterampilan yang dapat

dijadikan modal dasar untuk berwira usaha, agar tidak menggantungkan hidup kepada orang lain.

- c. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sesama dan program pendidikan guna, mendukung KBM dan hasil belajar
- d. Program Diklat mengarah pada Program latihan atau pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Menciptakan Lingkungan yang Indah, bersih, sejuk dan bebas dari polusi asap rokok , debu dan bau tak sedap.

B. Hasil Penelitian

1. Program Penguatan Pendidikan Karakter

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan angket program penguatan pendidikan karakter.

Tabel 4.3

Tabel tabulasi skor nilai program penguatan pendidikan karakter

No	X	F	fX	X ²	FX ²
1	12	5	60	144	3600
2	13	2	26	169	676
3	14	5	70	196	4900
4	15	1	15	225	225
5	16	5	80	256	6400
6	17	5	85	289	7225
7	18	2	36	324	1296
8	19	5	95	361	9025
		ΣN= 30	ΣFX=467	ΣX²=1964	ΣFX²=33347

a. Mencari Mean Dengan Rumus:

$$M_X = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M_X = \frac{467}{30}$$

$$M_X = 15,56$$

b. Mencari Nilai Standar Deviasi Dengan Rumus Sebagai Berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}$$

$$SD = \frac{1}{30} \sqrt{30(33347) - (467)^2}$$

$$SD = \frac{1}{30} \sqrt{782321}$$

$$SD = \frac{1}{30} \times 884.48$$

$$SD = 294.5$$

c. Penentuan Kriteria TSR Sebagai Berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi mengenai tingkat Program Penguatan Pendidikan Karakter, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M + 1. SD \text{ ke atas}$$

$$= 15,56 + 1 \times 294.5$$

$$= 18.50 \text{ keatas}$$

Sedang= $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD$

$$= 15,56 - 1 \times 294,5 \text{ sampai dengan } 15,56 + 1 \times 294,5$$

$$= 12,61 \text{ sampai dengan } 18,56$$

Rendah = $M - 1.SD$ ke bawah

$$= 15,56 - 1 \times 294 \text{ ke bawah}$$

$$= 12,61 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka Program Penguatan Pendidikan Karakter dapat dirinci presentasi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Persentasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	7	23,4
2	sedang	18	60
3	Rendah	5	16,6
		30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Program Penguatan Pendidikan Karakter dikategori sedang. Ini dilihat dari hasil angket yang didapat dengan mencari nilai tengah sehingga mendapat nilai 12,61 sampai 18,56 dan sebanyak 18 orang mendapat nilai (60 %) dari 30 siswa sehingga dapat dikategorikan sedang. Implementasi penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran dengan cara diskusi kelompok. Setiap kelompok harus mempunyai tanggung jawab akan persentasi hasil diskusi serta percaya diri dan berani tampil untuk menyajikan hasil diskusi tersebut. Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK)

yakni dengan menyambut siswa didepan gerbang sekolah setiap pagi dengan 3S yakni senyum, sapa,salam. Dalam katagori PPK yang ada di sekolah ini masuk dalam katagori sedang karena belum sepenuhnya memenuhi impelentasi yang baik.

2. Jiwa Nasionalisme Siswa

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan angket Jiwa Nasionalisme Siswa.

Tabel 4.5
Tabel Tabulasi Skor Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa

No	Y	F	FY	Y ²	FY ²
1	10	1	10	100	100
2	11	4	44	121	1936
3	12	3	36	144	1296
4	13	3	39	169	1521
5	14	3	42	196	1764
6	16	3	48	256	2304
7	17	2	34	289	1156
8	18	1	18	324	324
9	19	3	57	361	3249
10	20	7	140	400	19600
		ΣN=30	ΣFY=468	ΣY²=2360	ΣFY²=33250

a. Mencari Mean Dengan Rumus:

$$M_x = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M_x = \frac{468}{30}$$

$$M_x = 16,1$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum f x^2) - (\sum f x)^2}$$

$$SD = \frac{1}{30} \sqrt{30(33250) - (468)^2}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{30} \sqrt{978621} \\
 SD &= \frac{1}{30} \times 989.25 \\
 SD &= 3.297
 \end{aligned}$$

c. Penentuan Kriteria TSR Sebagai Berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi mengenai tingkat Jiwa Nasionalisme siswa, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi = $M + 1. SD$ ke atas

$$= 16.1 + 1 \times 3.297$$

$$= 19.39 \text{ keatas}$$

Sedang = $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD$

$$= 16.1 - 1 \times 3.297 \text{ sampai dengan } 16.1 + 1 \times 3.297$$

$$= 12.80 \text{ sampai dengan } 19.39$$

Rendah = $M - 1.SD$ ke bawah

$$= 16.1 - 1 \times 3.297 \text{ ke bawah}$$

$$= 12.80 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka Program Penguatan Pendidikan Karakter dapat dirinci presentasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Persentasi Jiwa Nasionalisme Siswa

No	Katagori	frekuensi	%
1	Tinggi	10	33,4
2	sedang	12	40
3	Rendah	8	26,6
		30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Jiwa Nasionalisme Siswa dikategorikan sedang. Ini dilihat dari hasil angket yang didapat dengan mencari nilai tengah sehingga mendapat nilai 12,80 sampai 19,39 dan sebanyak 12 orang mendapat nilai (40 %) dari 30 siswa sehingga dapat dikategorikan sedang.

Di kalangan pelajar, nasionalisme dapat diwujudkan melalui semangat berprestasi sehingga mampu bersaing dengan para pelajar di luar negeri dengan tetap berpegang teguh pada Pancasila serta dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Disamping itu para pelajar harus memahami sejarah bangsa Indonesia, sehingga dapat menghargai jasa para pahlawan. Siswa yang ada di SD Negeri 2 Rejang Lebong saat mengikuti Upacara bendera masih ada beberapa yang tidak rapi, tidak menggunakan atribut yang lengkap serta saat keadaan siap masih banyak siswa yang ngbrol. Dan saat menyanyikan lagu wajib beberapa diantara mereka menyanyikan dengan nada lesu, sehingga ini dikategorikan sedang sesuai dengan hasil Mean yang dicari melalui angket.

3. Analisis Uji Hipotesis

Pada tahap analisis uji hipotesis ini penulis menyajikan hipotesis yang penulis kemukakan yaitu adanya korelasi antara Program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan angka kasar.

Tabel 4.7
Peroduct moment dengan angka kasar

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	17	19	289	361	323
2	19	20	361	400	380
3	12	11	144	121	132
4	16	19	256	361	304
5	14	14	196	196	196
6	12	12	144	144	144
7	12	12	144	144	144
8	14	12	196	144	168
9	17	19	289	361	323
10	19	20	361	400	380
11	16	10	256	100	160
12	17	20	289	400	340
13	16	18	256	324	288
14	16	19	256	361	304
15	18	20	324	400	360
16	14	16	196	256	224
17	15	18	225	324	270
18	19	20	361	400	380
19	16	18	256	324	288
20	13	11	169	121	143
21	19	20	361	400	380
22	12	13	144	169	156
23	19	20	361	400	380
24	14	14	196	196	196
25	18	20	324	400	360
26	17	17	289	289	289
27	12	11	144	121	132
28	14	16	196	256	224
29	13	13	169	169	169
30	17	11	289	121	187
	467	483	7441	8163	7724

Dari tabel diatas diketahui nilai –nilai sebagai berikut :

$$\sum X = 467$$

$$\sum Y = 483$$

$$\sum X^2 = 7441$$

$$\sum Y^2 = 8163$$

$$\sum XY = 7724$$

Rumus korelasi product moment dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.7724 - (467)(483)}{\sqrt{\{30.7441 - (467)^2\}(30.8143 - (483)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6159}{\sqrt{\{(5191)(11601)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6159}{\sqrt{59640741}}$$

$$r_{xy} = \frac{6159}{7.724}$$

$$r_{xy} = 0,797 r_{\text{tabel}} = 0,361$$

Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi product moment, diperoleh angka korelasi 0.797 kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan nilai koefisien Korelasi Product Moment yang ada dalam tabel dengan N=30, baik taraf signifikan 5% dan 1%.

1. Untuk taraf signifikan 5 %

$$r_o = 0.797$$

$$r_t = 0,361$$

jadi $r_o > r_t$ berarti signifikan

2. Untuk taraf signifikan 1 %

$$r_o = 0.797$$

$$r_t = 0,463$$

jadi $r_o > r_t$ berarti signifikan

Dari hasil diatas hipotesis yang mengatakan adanya korelasi antara Program Penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswakelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong adalah diterima. Dengan demikian semakin baik program penguatan pendidikan kaarakter yang diberikan maka semakin tinggi pula jiwa nasionalisme siswa kelas IV.

4. Uji T hitung

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0,797 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,635}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0,797.5.29}{\sqrt{0,365}}$$

$$T_{hitung} = \frac{421613}{0,60415}$$

$$T_{hitung} = 6,978$$

Taraf signifikan $\alpha=5\%$ dan derajat bebas $n-2 = 30-2 = 28$, maka diperoleh nilai $T_{tabel} = 5\%/2 = 0,025$ yaitu 2.042.

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,978 > 2.042$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima.

Dengan tingkat signifikan 5% cukup menjelaskan bahwa ada pengaruh program pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 Rejang Lebong.

Tinggi rendahnya program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa disebabkan oleh beberapa faktor pendukung. Pendidikan karakter anak tidak bisa terlepas dari peran keluarga. Sikap orang tua terhadap anaknya, ayah kepada ibu, ataupun orang tua kepada tetangga. Perilaku ini memberikan efek yang cukup signifikan bagi si anak. Kemajuan sosial anak tergantung dari keluarga, yang tak lain merupakan lokasi awal dari pengetahuan karakter itu disosialisasikan dengan tindakan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diatas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Program penguatan pendidikan karakter yang ada di SD Negeri 2 Rejang Lebong diimplementasikan melalui dukungan yang diberikan oleh Wakasek kurikulum terhadap para guru dalam implementasi penguatan karakter nasionalisme melalui pembelajaran dikelas adalah dengan mengikuti BIMTEK guru dalam MGMP Rejang Lebong yang tiap tahun ajarannya diwakili oleh 2 sampai 3 guru per mata pelajaran, termaksud dukungan

terhadap guru pelajaran. Implementasi penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran dengan cara diskusi kelompok. Setiap kelompok harus mempunyai tanggung jawab akan persentasi hasil diskusi serta percaya diri dan berani tampil untuk menyajikan hasil diskusi tersebut. Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) yakni dengan menyambut siswa didepan gerbang sekolah setiap pagi dengan 3S yakni senyum, sapa,salam.

Mata pelajaran muatan lokal wawasan kebangsaan yang ditetapkan oleh dinas pendidikan daerah juga dapat menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa nasionalisme dan meningkatkan wawasan kebangsaan siswa penerapan muatan lokal wawasan kebangsaan dalam setiap satuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dapat menanamkan sikap nasionalisme pada generasi muda. Wawasan kebangsaan masyarakat yang tinggi sangat diperlukan bagi bangsa indonesia agar dapat menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja yang baik dapat tumbuh karena adanya wawasan kebangsaan yang baik pula.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil bahwa program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 02 Rejang Lebong tergolong sedang dengan persentase 60 % ini di dapat dari hasil uji analisis data yang didapat dari angket yang di sebarakan.

2. Permasalahan yang sedang dihadapi bangsa indonesia tidak hanya mempengaruhi budaya bangsa. Namun juga mempengaruhi rasa nasionalisme. Baik dimasyarakat pada umumnya maupun kalangan siswa

pada khususnya,. Siswa sebagai salah satu kekuatan bangsa di bidang pendidikan Indonesia dianggap memiliki nasionalisme yang sedang.

Hal ini disebabkan karena semangat kebangsaan siswa-siswi di Sekolahmulai memudar. Dari tahun ketahun rasa nasionalisme siswa dirasakan semakin menurun. Misalnya dapat dilihat dari cara siswa yang kurang mengindahkan peraturan dan tata tertib sekolah, siswa kurang disiplin terhadap waktu, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, siswa seakan-akan lupa dan tidak mengenang jasa para pahlawan, jika dulu nasionalisme kaum muda diarahkan untuk melawan penjajah, saat ini siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mengisinya dengan belajar dengan bersungguh-sungguh serta berusaha untuk memajukan bangsa Indonesia dengan mewujudkan prestasi diri disekolah. Sikap tidak khidmat dalam mengikuti upacara bendera serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan acara peringatan sumpah pemuda. Di kalangan pelajar, nasionalisme dapat diwujudkan melalui semangat berprestasi sehingga mampu bersaing dengan para pelajar di luar negeri dengan tetap berpegang teguh pada pancasila serta dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Disamping itu para pelajar harus memahami sejarah bangsa Indonesia, sehingga dapat menghargai jasa para pahlawan. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengikuti upacara secara khidmat baik upacara tiap hari senin maupun saat hari – hari besar seperti Hari Kebangkitan Nasional, Hari Lahirnya Pancasila, dll. Mereka juga dituntut untuk mempunyai moral dan karakter yang baik sesuai nilai – nilai Pancasila.

Jiwa nasionalisme siswa SD Negeri 2 Rejang Lebong dapat dilihat saat siswa sedang melakukan kegiatan upacara bendera, upacara bendera yang dapat dijadikan acuan dalam menilai sikap nasionalis siswa dikatakan berhasil jika siswa tidak bermasalah pada saat mengikuti kegiatan upacara, termaksud melanggar kelengkapan atribut dan tidak terlambat. Sikap siswa khususnya kelas IV saat mengikuti upacara bendera sudah tertib, hal itu menunjukkan bahwa sikap nasionalis siswa sudah bagus. Bukti lain bahwa sikap nasionalis siswa kelas IV dilihat pada saat menjadi petugas upacara dan saat menyanyikan lagu wajib dengan semangat dan khidmat

Tinggi rendahnya program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa disebabkan oleh beberapa faktor pendukung. Pendidikan karakter anak tidak bisa terlepas dari peran keluarga. Sikap orang tua terhadap anaknya, ayah kepada ibu, ataupun orang tua kepada tetangga. Perilaku ini memberikan efek yang cukup signifikan bagi si anak. Kemajuan sosial anak tergantung dari keluarga, yang tak lain merupakan lokasi awal dari pengetahuan karakter itu disosialisasikan dengan tindakan.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil bahwa jiwa nasionalisme di SD Negeri 02 Rejang Lebong tergolong sedang dengan persentase 40 % ini di dapat dari hasil uji analisis data yang didapat dari angket yang di sebarakan kepada siswa kelas IV.

3. Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis dalam skripsi ini yang berjudul **Pengaruh program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 Rejang Lebong.**

Didapatkan hasil bahwa ada pengaruh program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV.

Hal ini dikarenakan pada analisis data didapatkan nilai f hitung 0.797 yang mana lebih besar dari f tabel 0.361. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV.

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,978 > 2.042$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan tingkat signifikan 5% cukup menjelaskan bahwa ada pengaruh program pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Pengaruh program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

1. Implementasi penguatan karakter nasionalisme melalui pembelajaran dikelas adalah dengan mengikuti BIMTEK guru dalam MGMP Rejang Lebong yang tiap tahun ajarannya diwakili oleh 2 sampai 3 guru per mata pelajaran, termasuk dukungan terhadap guru pelajaran. implementasi penguatan pendidikan karakter pada saat pembelajaran dengan cara diskusi kelompok. Setiap kelompok harus mempunyai tanggung jawab akan persentasi hasil diskusi serta percaya diri dan berani tampil untuk menyajikan hasil diskusi tersebut. Implementasi programm penguatan pendidikan karakter (PPK) yakni dengan menyambut siswa didepan gerbang sekolah setiap pagi dengan 3S yakni senyum, sapa,salam. Uji analisis data yang didapat dari angket yang di sebarakan dengan indikasi nilai 12.61 – 18.56 dikatagorikan sedang.
2. Upacara bendera yang dapat dijadikan acuan dalam menilai sikap nasionalis siswa dikatakan berhasil jika siswa tidak bermasalah pada saat mengikuti kegiatan upacara, termaksud melanggar kelengkapan atribut dan tidak terlambat. Sikap siswa khususnya kelas IV saat mengikuti upacara bendera sudah tertib, hal itu menunjukkan bahwa sikap nasionalis siswa sudah bagus.

Bukti lain bahwa sikap nasionalis siswa kelas IV dilihat pada saat menjadi petugas upacara dan saat menyanyikan lagu wajib dengan semangat dan khidmat Uji analisis data yang didapat dari angket yang di sebarakan kepada siswa kelas IV dengan indikasi nilai 12,80 – 19,39 dikatagorikan sedang.

3. Terdapat pengaruh signifikan antara program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 Rejang Lebong dengan di dapat R_{hitung} sebesar 0.797 setelah data tersebut dikonsultasikan pada R_{tabel} baik pada taraf 5 % sebesar 0,361 maupun taraf signifikan 1% sebesar 0,463 didapat bahwa R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} baik pada taraf 5 % maupun taraf signifikan 1% ini menunjukkan bahwa ada pengaruh korelasi yang sedang antara variabel X dan variabel Y. Dan selanjutnya dikonsultasikan pada t_{hitung} sebesar 6,978 setelah dikonsultasikan ke t_{tabel} , diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,978 > 2,042$. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada program penguatan pendidikan karakter terhadap jiwa nasionalisme siswa kelas IV SD negeri 02 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan maka sebaiknya:

1. Sebaiknya pendidik menerapkan materi yang lebih bersangkutan dengan pendidikan karakter.
2. Penyampaian pendidik harus lebih baik sehingga mudah dipahami oleh siswa.
3. Keterbatasan waktu disekolah memungkinkan lingkungan dan orang tua

ikut serta dalam pengembangan pendidikan karakter dalam mewujudkan jiwa nasionalisme siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amat Jaedun, Sutarto, Ikhwanuddin. (2014). *Model Pendidikan Karakter Di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 22
- Annas Sudijo, "Pengantar Stastistik Pendidikan, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2012), cet 24
- Anggita Linda, 2018, "Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah, diakses tanggal 6 februari 2019
- Agus wibowo, 2013 dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) SMK Negeri 2 Pengasih, Enggar Dista, 2018
- Ali Abu Kosasih, 2018, 'Penumbuhan Nilai Karakter Nasional pada sekolah Dasar di Kabupaten JayaPura Papua" diakses tanggal 6 februari 2019
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam perpektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdiknas. 2003 *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional. siswa di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya*, di akses tanggal 6 februari 2019
- Devi Anggraeni Siti, 2018, "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
<http://andhynielovers.blogspot.co.id/2012/10/makalah-seminar-menumbuhkan-jiwa.html>
- Http://yoshuabae.blogspot.com/2013/03/ "menumbuhkan jiwa nasionalisme terhadap generasi muda melalui pendidikan karakter" diakses tgl 6 februari 2019.*
- Jamli, Edison dkk. *Kewarganegaraan*. 2005. Jakarta: Bumi Akasara Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas
- Kemendikbud. (2016). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kemendikbud. (2016). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan*
- Media, 2013), cet ke 1, hal 15 Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hal.20
- Novan, Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz)
- Ridwan, Rumus dan Data Dalam Analisis Stastistik (Jakarta; Alfabeta), 2007 hal 292
- Shodiq Abdullah, *Evaluasi pembelajaran*, (jepara: pustaka rizki putra 2012) hal 77
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung: 2009, Hal. 7
- Shodiq Abdullah, *Evaluasi pembelajaran*, (jepara: pustaka rizki putra 2012) hal 77
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (jakarta:rineka cipta, 2013) hal 173
- Zaim Elmubarok, *Membumikan pendidikan nilai*, (Bandung ,Alfabeta 2009)

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email: staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 1255 /Sti.02/I/PP.00.9/12/2017

Menimbang

Mengingat

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;
- Surat Ketua STAIN Curup No : 158/Sti.02/I/PP.009/08/2016

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd 19650826 199903 1 001
2. Wiwin Arbaini W, M.Pd 19721004 200312 2 003

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Titin Intan Susanti

N I M : 14591047

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;

Keempat

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kelima

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Keenam

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Ketujuh

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 11 Desember 2017
Ketua STAIN Curup



Hendra Harini, M.Pd.

197510108 200312 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II;
2. Bendahara STAIN Curup;
3. Kasubbag AK;
4. Kepala Perpustakaan STAIN;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Arsip/Jurusan Tarbiyah



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Titin Intan Susanti
NIM : 14591047
JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / PAWI
PEMBIMBING I : Dr. H. Hameng Kubyuwono M.pd
PEMBIMBING II : Wiwin Arbaini W. M.pd
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi dengan 2 (dua) kali, dilaksanakan dengan kolom yang disediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum dipikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Titin Intan Susanti
NIM : 14591047
JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / PAWI
PEMBIMBING I : Dr. H. Hameng Kubyuwono M.pd
PEMBIMBING II : Wiwin Arbaini W. M.pd
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Hameng Kubyuwono M.pd
NIP. 19650826 198903 1001

Wiwin Arbaini W. M.pd
NIP. 19721004 200812 2 008



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.				
2.	23/04-18	Ace mnting dg penelitian		
3.	24/12	Pegubahan Bab I, II & Lampiran		
4.	24/12	Ace mnting		
5.				
6.				
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	14/01/2018	Letter Belayang Masalah		
2.	26/01/2018	Akhir mnting mnting, pmbukan - pmbukan		
3.	16/03/2018	Bab I: SFS Bab III Pembukaan - Bab III mnting - Bab III mnting - Bab III mnting - Bab III		
4.	16/03/2018	Ace mnting mnting - Bab III mnting - Bab III mnting - Bab III		
5.	23/04	Penelitian & Pembahasan Bab I - III		
6.	23/04	Bab III dan kesimpulan		
7.	23/04	Revisi Bab III - SFS Lampiran.		
8.	23/04	Letter Belayang Masalah		



TITIN INTAN SUSANTI

S.Pd

Tempat tanggal
lahir, Curup 01 Januari
1996. Alamat, Simpang
Perumnas RT 01 RW
01. Nama Ayah,
Syafarlunsyah. Nama
Ibu Susilawati. Dan
mempunyai dua orang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Memulai Sekolah Pada Tahun 2001 TK AL-Qur'an Ummatan Wahidah, Tamat pada tahun 2002
2. Mulai Masuk Sekolah Dasar Negeri 78 Curup, Tamat Pada Tahun 2008
3. Mulai sekolah menengah atas (SMP) Negeri 02 Curup, Tamat Pada Tahun 2014.
4. Mulai Kuliah Perguruan Tinggi IAIN Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.